

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT PADA SUKU TAU TAA WANA
DI DESA BULAN JAYA KECAMATAN AMPANA TETE, KABUPATEN TOJO UNA UNA,
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Hijrah^{1*}, Arsa Wahyu Nugrahani¹ dan Ramadanil²

)¹ Jurusan Farmasi, Fakultas MIPA Universitas Tadulako, Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu Sulawesi Tengah

)² Jurusan Biologi, Fakultas MIPA Universitas Tadulako, Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu Sulawesi Tengah

Koresponden author: E-mail: hijrahfarmasi@gmail.com

ABSTRACT

Ethnobotanical study of Tau Taa Wana Tribe aims to determine the types and parts of plants used as traditional medicine as well as knowing how to use medicinal plants by Tau Taa Wana Tribe in the Bulan Jaya Village Ampana Tete District, Tojo Una Una Regency, Central Sulawesi Province. The study was a descriptive research using qualitative methods with the technique of sampling snowball sampling. Information obtained through open-ended interviews at 9 informants interviewed based on the questions that had been developed previously. The results showed that there were 69 species of plants that are divided into 38 families used as medicine. The most widely used plants originate from Asteraceae and Solanaceae family each 5 species. Part used include leaves, stems, fruits, roots, rhizomes, tubers, herbs, seeds, bark and flowers. Percentage of part medicinal plants most widely used are the leaves (32%). The most used method is to be drunk.

Keywords : Ethnobotany, medicinal plants, Tau Taa Wana Tribe

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki lebih dari 17.000 pulau yang dihuni oleh lebih dari 400 masyarakat adat yang berbeda (Pitopang, 2009). Indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat-obatan secara tradisional. Sehubungan

dengan kekayaan alam Indonesia yang cukup tinggi, kemudian dipadukan dengan keragaman suku bangsa akan terungkap berbagai sistem pengetahuan tentang lingkungan alam. Pengetahuan ini akan berbeda dari satu etnis dengan etnis lainnya karena perbedaan tempat tinggal dan dipengaruhi oleh adat, tata cara dan perilaku (Hendra, 2002).

Berbagai macam suku di Sulawesi Tengah yang potensi alam masih terjaga kelestariannya dan masih kental akan adat istiadat, salah satunya ialah suku Tau Taa Wana. Suku Tau Taa Wana artinya “orang yang tinggal di kawasan hutan” julukan tersebut diperoleh karena mereka memang hidup di pedalaman hutan dan sangat menggantungkan hidupnya pada hutan. Hutan dan Tau Taa Wana memang dua hal yang tak dapat dipisahkan, hal ini kemudian menjadi suatu kepercayaan bagi masyarakat tersebut bahwa “hutan sebagai orang tua” mereka (Melalatoa, 1995).

Masyarakat suku Tau Taa Wana di desa Bulan Jaya, secara tradisional memiliki pengetahuan meramu obat-obatan dari tumbuhan hutan untuk mengatasi penyakit-penyakit. Tetapi pada tingkatan yang cukup parah, pengobatan dilakukan dengan melakukan ritual “mobolong” atau upacara pengobatan untuk mengusir roh-roh penyebab penyakit dengan diberikan ramuan dari tumbuh-tumbuhan, sebagaimana diyakini dalam agama lokal mereka.

Seiring perkembangan zaman, suku Tau Taa Wana juga mengalami perkembangan dari segi pengetahuan dan kebutuhan yang semakin modern. Hal tersebut dapat menggeser pengetahuan lokal dari masyarakat dan dapat menyebabkan hilangnya resep-

resep pengobatan tradisional yang diwariskan turun-temurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan berkhasiat obat pada suku Tau Taa Wana guna menambah pengetahuan dan penggunaan obat tradisional tetap terjaga serta dapat digunakan sebagai referensi dasar pengembangan bahan obat baru.

METODE PENELITIAN

A. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kamera, alat tulis, lembar pertanyaan, dan alat pemotong tumbuhan. Adapun bahan yang digunakan yaitu alkohol, koran dan tumbuh-tumbuhan sebagai obat yang ditemukan di lapangan saat melakukan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan yang diketahui atau yang digunakan oleh masyarakat suku Tau Taa Wana di desa Bulan Jaya sebagai obat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ahli pengobatan tradisional (tabib) suku Tau Taa Wana yang berada di desa Bulan Jaya

Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una Una, Sulawesi Tengah, sedangkan sampel penelitian adalah ahli pengobatan tradisional (tabib) suku Tau Taa Wana yang mengetahui atau menggunakan tumbuhan dalam pengobatan tradisional.

D. Prosedur Penelitian

1. Pemilihan Sampel (Informan)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Snowball sampling*. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu orang sampel, karena belum lengkap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh sampel sebelumnya (Sugiyono, 2007).

2. Wawancara Informan

Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan *open-ended interview* (Pieroni *et al.*, 2002). Para informan ditanya tentang karakteristik informan (umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pengetahuan tentang pengobatan tradisional), tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan dan cara pengolahan tumbuhan serta jenis-jenis penyakit yang diobati,

dengan menggunakan media angket kuisisioner.

3. Pengumpulan Spesimen

Pengumpulan spesimen tumbuhan obat diambil langsung dari lokasi tumbuhnya dengan dibantu oleh informan. Spesimen dikoleksi dan didokumentasikan kemudian diidentifikasi di UPT Sumber Daya Hayati Sulawesi Universitas Tadulako.

4. Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber dan pengisian kuisisioner dianalisis persentase bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, serta cara penggunaan tumbuhan berkhasiat obat oleh suku Tau Taa Wana di Desa Bulan Jaya Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una Una, Sulawesi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengisian kuisisioner 9 (sembilan) informan yang dilakukan pada masyarakat Suku Tau Taa Wana, diketahui bahwa terdapat 69 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Semua spesies tumbuhan obat tersebut digolongkan ke dalam 38 familia tumbuhan. Spesies yang paling banyak digunakan berasal dari familia Asteraceae dan Solanaceae, masing-

masing sebanyak 5 spesies. Terdapat beberapa jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Tau Taa Wana di

Desa Bulan Jaya. Data familia, spesies, bagian tumbuhan dan penyakit yang diobati oleh tumbuhan obat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Familia, Spesies, Khasiat, dan Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Tau Taa Wana di Desa Bulan Jaya Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una Una, Provinsi Sulawesi Tengah

No	Famili	Nama spesies / Nama Umum	Bagian tumbuhan yang digunakan	Penyakit yang Diobati
1	Amaranthaceae	<i>Amaranthus tricolor</i> L. (Bayam)	Daun Herba	Gigitan Ular (Bisa) Stroke
		<i>Amaranthus spinosus</i> L. (Bayam duri)	Daun Daun	Keputihan Bisul
2	Solanaceae	<i>Capsicum annum</i> L. (Cabe rawit)	Daun	Sakit perut
		<i>Physalis angulata</i> L. (Ciplukan)	Herba	Diabetes
		<i>Datura stramonium</i> L. (Kecubung)	Daun Daun	Asma Sakit perut
		<i>Solanum lycopersicum</i> L. (Tomat)	Buah	Sariawan
		<i>Solanum melongena</i> L. (Terong)	Buah	Sakit jantung
3	Malvaceae	<i>Sida acuta</i> Burm.f. (Sidaguri)	Akar	Sakit gigi
4	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L. (Seledri)	Herba	Rematik
			Herba	Perawatan rambut
			Daun	Asma
			Herba	Tekanan darah tinggi
5	Euphorbiaceae	<i>Acalypha indica</i> L. (Akar kucing)	Herba	Gigitan ular (bisa)
			Daun	Cacingan
		<i>Jatropha curcas</i> L. (Jarak pagar)	Batang	Sakit gigi
			Batang Herba	Sariawan Alergi
		<i>Manihot esculenta</i> Crantz. (Singkong)	Daun Daun Batang	Luka bakar Sakit kepala Rematik
6	Convolvulaceae	<i>Ipomoea aquatica</i> Forssk. (Kangkung)	Daun	Bisul
			Daun	Sakit kepala
		<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam. (Ubi jalar)	Daun	Bisul
			Daun	Cacingan
			Umbi Umbi	Menghentikan muntah Menjaga daya tahan tubuh
7	Phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr. (Katuk)	Daun	Melancarkan ASI
8	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i> L. (Putri malu)	Akar	Rematik
			<i>Tamarindus indica</i> L. (Asam jawa)	Daun
		Buah		Sariawan
		Buah Buah		Sakit perut Melancarkan haid
		<i>Vigna radiata</i> (L.) R. Wilczek. (Kacang hijau)	Biji	Maag
<i>Vigna unguiculata</i> (L.)	Biji	Sakit kepala Sakit pinggang		

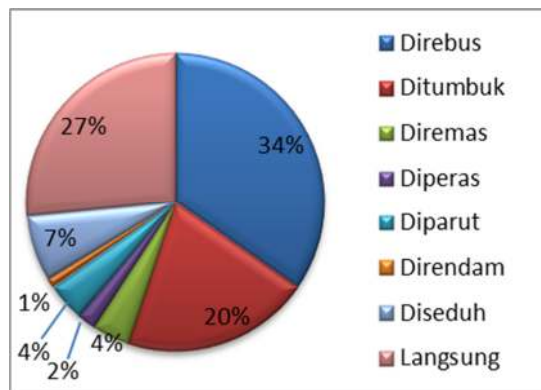
No	Famili	Nama spesies / Nama Umum	Bagian tumbuhan yang digunakan	Penyakit yang Diobati	
9	Amaryllidaceae	Walp.(Kacang panjang)			
		<i>Allium ascalonicum</i> L.(Bawang merah)	Umbi	Sakit perut	
		<i>Allium sativum</i> L. (Bawang putih)	Umbi	Bisul	
			Umbi	Asma	
			Umbi	Maag	
			Umbi	Ambeien	
			Umbi	Cacingan	
10	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd. (Lengkuas)	Rimpang	Demam	
			Rimpang	Panu	
			Rimpang	Luka bakar	
		<i>Curcuma longa</i> (Kunyit)	Rimpang	Maag	
			Rimpang	Diare	
			Rimpang	Tonsilitis	
			Rimpang	Sariawan	
			Rimpang	Campak	
			Rimpang	Pilek	
			Rimpang	Sakit gigi	
			Rimpang	Menjaga daya tahan tubuh	
			Rimpang	Melancarkan haid	
			Rimpang	Radang usus	
			<i>Kaempferia</i> sp. (Kencur)	Rimpang	Maag
				Rimpang	Suara serak
				Rimpang	Sakit pinggang
			<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (Jahe)	Rimpang	Asma
		Rimpang	Keracunan		
		Rimpang	Sakit kepala		
		Rimpang	Sakit perut		
		Rimpang	Sakit pinggang		
		Rimpang	Pilek		
		Rimpang	Menjaga daya tahan tubuh		
11	Lamiaceae	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R. Br. (Miana)	Daun	Batuk berdahak	
		<i>Pogostemon cablin</i> (Blanco) Benth. (Nilam)	Daun	Asma	
		<i>Ocinum basilicum</i> L. (Kemangi)	Daun	Sakit pinggang	
			Herba	Sakit jantung	
			Daun	Menghilangkan bau badan	
	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume.) Miq. (Kumis kucing)	Herba	Sakit pinggang		
12	Araliaceae	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) Fosberg (Mangkokan)	Daun	Luka bakar	
13	Acanthaceae	<i>Sericocalyx crispus</i> (L.) Bremek. (Keji beling)	Daun	Ambeien	
			Daun	Batu ginjal	
			Daun	Kolesterol	
14	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L. (Pepaya)	Akar	Cacingan	
			Biji	Diare	
			Buah	Melancarkan ASI	
			Daun	Demam	
			Daun	Malaria	
			Daun	Penambah nafsu makan	
15	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> L. (Kelor)	Daun	Alergi	
			Akar	Rematik	

No	Famili	Nama spesies / Nama Umum	Bagian tumbuhan yang digunakan	Penyakit yang Diobati
16	Asteraceae	<i>Helianthus annuus</i> L.(Bunga matahari)	Bunga	Asma
			Biji	Bisul
			Biji	Campak
		<i>Eclipta prostrate</i> (L.) L. (Urang aring)	Herba	Muntah darah
			Daun	Alergi
		<i>Ageratum conyzoides</i> (L.) L. (Bandotan)	Herba	Bisul
Daun	Sakit perut			
Akar	Malaria			
	Akar	Luka bakar		
	<i>Conyza sumatrentis</i> (S.F.Blake) Pruski & G.Sancho.	Daun	Panu	
	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC. (Sembung)	Daun	Demam	
		Daun	Sariawan	
17	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.(Alang alang)	Herba	Mimisan
			Akar	Asma
			Batang	Tekanan darah tinggi
		<i>Zea mays</i> L. (Jagung)	Buah	Batu ginjal
			Buah	Kolestrol
		<i>Saccharum officinarum</i> L. (Tebu)	Batang	Sakit jantung
			Batang	Batu ginjal
	Batang	Pilek		
	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle.(Serai)	Batang	Mimisan	
		Batang	Sakit gigi	
		Batang	Rematik	
		Batang	Melancarkan haid	
18	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L. (Sirih)	Daun	Mimisan
			Daun	Luka bakar
			Daun	Sariawan
			Daun	Suara serak
			Daun	Keputihan
			Daun	Sakit mata
			Daun	Sakit gigi
			<i>Piper nigrum</i> L. (Merica)	Biji
19	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L. (Kelapa)	Buah	Diabetes
			Buah	Luka bakar
			Buah	Rematik
			Buah	Campak
			Buah	Cacingan
			Buah	Demam
			Buah	Keracunan
			Buah	Mencegah muntah
			Buah	Panas dalam
		<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr. (Aren)	Bunga	Asma
			Bunga	Sariawan
			Bunga	Radang usus buntu
			Bunga	Sakit kepala
			Bunga	Sakit jantung
Bunga	Campak			
	Bunga	Demam		
<i>Areca catechu</i> L. (Pinang)	Buah	Cacingan		
	Buah	Sakit gigi		
	Buah	Rheumatik		
20	Rutaceae	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle. (Jeruk nipis)	Buah	Tonsilitis
			Buah	Batuk berdahak
			Daun	Suara serak
			Daun	Demam
			Daun	Sakit kepala
			Akar	Ambeien
			Akar	Panas dalam

No	Famili	Nama spesies / Nama Umum	Bagian tumbuhan yang digunakan	Penyakit yang Diobati
21	Lauraceae	<i>Cinnamomun porrectum</i> (Roxb.) Kosterm.(Pakanangi)	Kulit batang Kulit batang	Sakit kepala Sakit perut
22	Moraceae	<i>Ficus septica</i> Burm. F (Awar- awar)	Daun Daun Daun Daun Akar	Diare Sakit kepala Panu Gigitan ular Liver
23	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. (Pandan)	Daun Daun	Tekanan darah tinggi Rematik
24	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl. (Mahkota dewa)	Daun	Diabetes
25	Rubiaceae	<i>Coffea</i> sp. (Kopi) <i>Morinda citrifolia</i> L. (Mengkudu)	Biji Buah Daun Buah Daun Buah Buah	Rematik Diabetes Radang usus Tekanan darah tinggi TBC Tonsilitis Sariawan
26	Musaceae	<i>Musa</i> sp. (Pisang)	Buah Daun Buah	Asma Demam Sariawan
27	Crassulaceae	<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.) Oken (Sosor bebek)	Daun Daun	Demam Luka bakar
28	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L. (Sirsak)	Buah	Menjaga daya tahan tubuh
29	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr. (Nenas)	Buah Daun Daun	Stroke Luka bakar Bisul
30	Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton (Melati)	Buah Daun	Menghilangkan bau badan
31	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L. (Belimbing wuluh)	Bunga Bunga	Batuk berdahak Diabetes
32	Xanthorrhoeaceae	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f. (Lidah buaya)	Daun Daun Daun Daun Daun	Batuk berdahak Luka bakar Maag Muntah darah Sakit kepala Perawatan rambut
33	Asparagaceae	<i>Sansevieria trifascita</i> Prain. (Lidah mertua)	Akar	Gigitan ular
34	Verbenaceae	<i>Lantana camara</i> L. (Tembelekan)	Daun Akar	Panu Keputihan
35	Orchidaceae	<i>Vanilla planifolia</i> Jacks. Ex Andrews. (Vanili)	Biji	Sakit gigi
36	Cucurbitaceae	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw. (Labu)	Buah Buah	Maag Tekanan darah tinggi
37	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L. (Jambu biji)	Buah Daun Akar Kulit batang	Diabetes Diare
38	Rosaceae	<i>Rosa</i> sp. (Mawar) <i>Rubus fraxinifolius</i> Poir. (Rambutan hutan)	Akar Buah Buah Buah	Keputihan Diare Sariawan Menjaga daya tahan tubuh

Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat antara lain daun, batang, buah, akar, rimpang, umbi, herba, kulit batang, bunga, dan biji. Persentase penggunaan terbanyak adalah daun (32%) dan paling sedikit adalah kulit batang (2%) (Tabel 2).

Terdapat beberapa cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Tau Taa Wana. Cara pengolahan yang dilakukan antara lain direbus, ditumbuk, diremas, diparut, diperas, direndam, diseduh, dan dikonsumsi langsung. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan yaitu direbus (34%), sedangkan yang paling sedikit adalah direndam (1%). Persentase cara pengolahan tumbuhan obat disajikan pada Gambar 1.

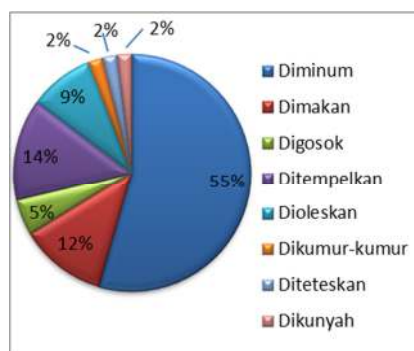


Gambar 1. Persentase cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Tau Taa Wana

Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Tau Taa Wana juga bermacam-macam, yaitu diminum, dimakan, digosok, ditempel, dioles, dikumur-kumur, ditetes, dan dikunyah. Cara penggunaan terbanyak adalah diminum (55%), sedangkan paling sedikit yaitu dikumur-kumur, ditetes, dan dikunyah, masing-masing sebesar 2%. Persentase cara penggunaan tumbuhan obat disajikan pada Gambar 2.

Tabel 2. Persentase Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Masyarakat Suku Tau Taa Wana di Desa Bulan Jaya

Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Persentase (%)
Daun	32
Batang	5
Buah	21
Akar	7
Rimpang	12
Umbi	7
Herba	8
Kulit batang	2
Bunga	5
Biji	5



Gambar 2. Persentase cara penggunaan tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Tau Taa Wana

Cara penyajian tumbuhan obat tersebut ada yang secara tunggal (hanya

menggunakan 1 spesies tumbuhan obat) dan ada pula yang penggunaannya secara kombinasi atau dalam bentuk ramuan. Takaran yang digunakan dalam pengobatan berdasarkan perkiraan dan genggam orang dewasa. Pengetahuan tersebut mereka peroleh dari orang tua terdahulu atau leluhur mereka, dan hal ini telah dilakukan turun temurun serta terbukti khasiatnya. Beberapa contoh cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Tau Taa Wana berdasarkan penyakitnya diuraikan sebagai berikut:

1. Asma diobati dengan daun nilam (*Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.). Sebanyak 5 lembar daun direbus dengan segelas air hingga mendidih lalu didinginkan dan diminum sekali sehari. Daun nilam memiliki kandungan minyak atsiri, flavonoida, saponin, tannin, glikosida, terpenoid, dan steroid. Daun nilam dapat digunakan pula sebagai deodoran, untuk mengobati batuk, asma, sakit kepala, sakit perut, bisul, dan herpes (Daniel, 2012).
2. Gigitan ular (bisa) diobati dengan menggunakan jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) sebagai pertolongan pertama untuk mengatasi bisa dari gigitan ular. Sebanyak 1 rimpang jahe ditumbuk lalu dicampurkan dengan garam dan sedikit tanah, kemudian ditempelkan pada luka bekas gigitan ular. Rimpang jahe

mengandung senyawa flavonoid, terpenoid, fenol, dan minyak atsiri (Aprilia, 2010). Rimpang jahe biasa digunakan masyarakat untuk mengatasi masuk angin, gangguan pencernaan, batuk kering, kolera, gigitan ular, gatal-gatal, penurunan nafsu makan, dan sebagai penghangat badan (Wahyoedi, 1994).

3. Keputihan diobati menggunakan akar tembelekan (*Lantana camara* L.). Sebanyak 1 genggam akar tembelekan direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas, lalu disaring dan diminum 2 kali sehari. Tanaman tembelekan mengandung senyawa kimia berupa alkaloid, tannin, minyak atsiri, flavonoid, dan saponin (Hidayat dkk, 2005). Tembelekan telah digunakan secara tradisional sebagai obat bengkak, rematik, keputihan, dan penurun panas (Heriyanto, 2006).
4. Melancarkan produksi ASI menggunakan daun katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.), dengan cara mengonsumsi daun katuk dalam bentuk sayur bening atau lainnya. Hal ini sesuai dengan Suparni dan Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa peningkatan produksi ASI (laktagogum) dapat dilakukan dengan memakan daun katuk sebagai sayuran atau lalapan, serta meminum air rebusan daunnya. Daun katuk mempunyai nilai gizi yang cukup

baik, seperti protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin (A, B, dan C).

5. Luka bakar dapat diobati menggunakan daun singkong (*Manihot esculenta* Crantz.), dengan cara daunnya diremas-remas lalu ditempelkan pada bagian yang terbakar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Salim (2011), bahwa kandungan zat dalam singkong mampu menyembuhkan luka bakar. Kandungan zat dalam tanaman singkong yaitu karbohidrat, fosfor, kalsium, vitamin C, protein, zat besi, dan vitamin B1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Tau Taa Wana di Desa Bulan Jaya berjumlah 69 jenis yang terbagi dalam 38 familia, dengan bagian yang digunakan antara lain daun, batang, buah, akar, rimpang, umbi, herba, kulit batang, bunga, dan biji.
2. Cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, digosok, ditempel, dioles, dikumur-kumur, ditetes dan dikunyah.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, F., 2010, Efektifitas Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) 3,13% dibandingkan Ketokonazol 2%

terhadap Pertumbuhan *Malassezia* sp. pada Ketombe, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.

Daniel, S.P., 2012, *Prospek Bertanam Nilam*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Hendra, 2002, Pemanfaatan Tumbuhan Buah-Buahan dan Sayuran Liar oleh Suku Dayak Kenyah, Kalimantan Timur, Makalah Pengantar Falsafah Sains. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Heriyanto, N.M., 2006, Keanekaragaman Jenis Pohon yang Berpotensi Obat di Taman Nasional Meru Betiri, Jawa Timur, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Departemen Kehutanan, Bogor.

Hidayat N.A., Julianus, K., dan Sutarjadi, 2005, Dari Jamu menjadi Obat Tradisional Menuju ke Fitofarmaka, Laboratorium Farmasi-Farmakognosi Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Surabaya.

Melalatoa, M.J., 1995, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Pieroni, A., Ouave, C., Nebel, S., and Henrich, M., 2002, *Ethnopharmacy of The Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata*, Italy.

Pitopang, R., 2009, *Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Sulawesi Prospek Pengembangan Tantangan dan Peranan Taksonomi Tumbuhan*, Pidato Pengukuhan Guru Besar di Universitas Tadulako, Palu.

Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Salim, E., 2011, *Mengolah Singkong menjadi Tepung Mokaf*, Lily Publisher, Jakarta.

Suparni, I., dan Wulandari, A., 2012, *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*, Rapha Publishing, Yogyakarta.

Wahyoedi, B., 1994, *Beberapa Data Farmakologi dari Jahe*, 1-4 Warta Perhipba.